

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek yang berlokasi di Jl. Raya Jarakan-Karangan, Karangsono kabupaten Trenggalek. UPT ini memiliki nama populer sebagai PPSAA Trenggalek agar penyebutannya lebih singkat dan mudah diingat.

Tempat ini dulunya adalah tempat penampungan untuk gelandangan dan pengemis, namun seiring berjalannya waktu tempat ini kemudian dialih fungsikan sebagai asrama bagi anak-anak terlantar. Kapasitas tempat ini adalah 60 orang anak asuh yang terdiri dari putra dan putri dan 22 pegawai.

##### 2. Hasil Penelitian

###### a. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Pelayanan dan Perlindungan Sosial Asuhan Anak Trenggalek dengan cara memberikan skala kontrol diri dan skala kesadaran beragama kepada remaja laki-laki dan perempuan sebanyak 49 orang.

Pelaksanaan dimulai pada bulan September 2019 peneliti melakukan observasi kepada remaja di UPT Pelayanan dan Perlindungan Sosial Asuhan Anak Trenggalek, peneliti melakukan observasi selama satu bulan bersamaan dengan PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) sehingga peneliti bisa mengamati subjek sekaligus wawancara kepada pengasuh selama satu bulan. Kemudian pada bulan Agustus 2020 peneliti menyebar angket skala kontrol diri dan skala kesadaran beragama kepada remaja di UPT Pelayanan dan Perlindungan Sosial Asuhan Anak Trenggalek secara *online* melalui *link* google formulir kepada 49 remaja dikarenakan sedang ada wabah Covid19 sehingga interaksi dibatasi.

## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Deskripsi Data

Pada deskripsi data di bawah ini, penulis mengkategorisasikan tingkat kontrol diri dan tingkat kesadaran beragama remaja ke dalam tiga kategori seperti berikut : tinggi, sedang dan rendah.

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kontrol Diri	Tinggi	$X \geq 117$	37	75.5 %
	Sedang	$78 \geq X \leq 117$	12	24.5 %
	Rendah	$X < 78$		
Total			49	100 %

**Tabel 4.1 Kategorisasi Kontrol Diri**

Berdasarkan tabel di atas mengenai kategorisasi kontrol diri menunjukkan bahwa kebanyakan responden termasuk ke dalam kategorisasi tinggi yaitu 37 (75.5 %) responden, sedangkan hanya sedikit responden yang termasuk ke dalam kategori sedang sejumlah 12 (24.5%), serta tidak terdapat responden yang termasuk ke dalam kategori kontrol diri rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, hal ini dapat dilihat pada persentase 75.5 % atau sejumlah 37 responden dari total 49 responden.

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kesadaran Beragama	Tinggi	$X \geq 138$	46	93.5 %
	Sedang	$92 \geq X \leq 138$	3	6.5 %
	Rendah	$X < 92$		
Total			49	100 %

**Tabel 4. 2 Kategorisasi Kesadaran Beragama**

Berdasarkan tabel di atas mengenai kategorisasi kesadaran beragama menunjukkan bahwa responden yang tergolong ke dalam kategorisasi tinggi yaitu 46 (93.5%) orang, kemudian dalam kategori sedang sebanyak 3 (6.5%) responden, serta tidak ada yang termasuk ke dalam kategori rendah.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek mayoritas memiliki tingkat kesadaran beragama yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah persentase 93.5% atau sejumlah 46 responden dari total responden sebanyak 49 orang.

## 2. Uji Validitas Instrumen

### a. Skala Kontrol Diri

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Jumlah aitem sebanyak 39 aitem diujikan kepada 49 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , maka aitem bisa dikatakan valid.

Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka aitem bisa dikatakan tidak valid.

nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari jumlah data ( $n$ ) = 49 dengan nilai signifikansi 0.05 maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.282.

Berdasarkan uji validitas 39 aitem dalam angket skala kontrol diri yang diujikan pada 49 orang subjek penelitian, diketahui ada 4 aitem yang gugur karena berada di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu  $r_{hitung} > 0.282$

No	Indikator	Aitem Gugur		Aitem Valid	
		F	UF	F	UF

1	Untuk mengontrol perilaku			8, 9, 13, 17, 30	3, 11, 10
2	Untuk mengontrol stimulus	20	24	12, 33, 39	4, 22, 38
3	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa			15, 25, 29	16
4	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa		37	1, 6, 26, 34	27
5	Kemampuan dalam mengambil keputusan	14		23, 31	5
6	Kemampuan dalam Pengendalian diri dalam menghadapi situasi			2, 18, 28	7
7	Kemampuan dalam Penerimaan konsekuensi			32, 35	19, 21, 36
TOTAL		4		35	

**Tabel 4. 3 Validitas Kontrol Diri**

b. Skala Kesadaran Beragama

Uji validitas terhadap skala kesadaran beragama dengan 46 aitem yang disebar pada 49 subjek penelitian yang sama yaitu remaja UPT PPSAA Trenggalek dan dengan dasar pengambilan keputusan yang sama. Hasil yang sudah disebar didapatkan hasil semua aitem dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien yang berada diatas standar yang telah ditetapkan yaitu  $r_{hitung} > 0.282$

No	Indikator	Aitem Tidak Valid		Aitem Valid	
		F	UF	F	UF
1	Hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Nabi dan lain sebagainya			1, 5, 10, 15, 21, 29, 32, 36	23
2	Intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan			4, 22, 27, 35	9, 14, 31, 34
3	Pengalaman spiritual dan perasaan tentang kehadiran Tuhan			2, 6, 8, 11, 20	16, 28, 30
4	Pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama			24, 37, 38, 39, 40, 43, 45	44, 46, 41, 42
5	Tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat			3, 7, 19, 25, 26	12, 13, 17, 18, 33
TOTAL		-		46	

**Tabel 4. 4 Validitas Kesadaran Beragama**

### 3. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut bisa dipercaya dan diandalkan atau tidak (Rijal Firdaos, 2017 : 45).

Hasil dari setiap skala pada penelitian ini bisa dilihat pada lampiran yang kemudian peneliti merangkumnya menjadi tabel berikut:

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.926	39
------	----

**Tabel 4. 5 Realiabilitas Kontrol Diri**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	46

**Tabel 4. 6**

**Reliabilitas Kesadaran Beragama**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* dengan bantuan SPSS versi 23 diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* pada skala kontrol diri sebesar 0.926 dan dan skala kesadaran beragama 0.943. Menurut V. Wiratna Sujarweni apabila nilai *Alpha Cronbach's*  $< \alpha = 0.06$  maka bisa dikatakan bahwa data tersebut tidak reliabel (V. Wiratna Sujarweni 2014, 193). Dari hasil analisis nilai *Alpha Cronbach's*  $> \alpha$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut adalah reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan jenis *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Penguji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel dalam penelitian ini di atas 30.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Signifikansi, apabila nilai sig. (2-tailed)  $> 0.05$  maka nilai residual berdistribusi normal, apabila nilai sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.63748654
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.045
	Negative	-.090

Test Statistic	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 4. 7 Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### 5. Uji Korelasi Pearson

		KONTROL DIRI	KESADARAN BERAGAMA
KONTROL DIRI	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
KESADARA BERAGAMA	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4. 8 Uji Korelasi Pearson**

Dasar pengambilan keputusan :

Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka berkorelasi atau ada hubungan.

Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak berkorelasi atau tidak berhubungan.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) kontrol diri dan kesadaran beragama adalah sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan kesadaran beragama.

Dari tabel ini kita juga bisa mengetahui bahwa nilai *pearson correlation* atau nilai korelasinya adalah sebesar 0.773 yang artinya variabel kontrol diri dan kesadaran beragama memiliki korelasi dengan

derajat hubungan korelasi kuat dan berbentuk positif dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula kesadaran beragama. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitiannya adalah terima H1 dan tolak H0.

### C. Pembahasan

#### a. Hubungan kontrol diri dengan kesadaran beragama remaja

Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan hasil uji korelasi *Pearson* dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) kontrol diri dan kesadaran beragama memperoleh skor 0.000 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kesadaran beragama remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek karena 0.000 lebih kecil daripada 0.05.

Nilai korelasi kontrol diri dan kesadaran beragama adalah sebesar 0.773 yang artinya variabel kontrol diri dan kesadaran beragama memiliki korelasi yang kuat dan berbentuk positif. Artinya adalah apabila kontrol diri remaja tinggi maka tinggi pula kesadaran beragamanya, tetapi jika kontrol diri remaja tersebut rendah maka kesadaran beragamanya juga rendah.

Meskipun berada di tengah pergaulan yang bebas dan tidak didampingi oleh orang dewasa sebagaimana remaja normal pada umumnya karena remaja yang tinggal di UPT PPSAA merupakan remaja yang berasal dari latar belakang keluarga yang bermasalah dan latar belakang mereka pun mendukung sekali jika remaja tersebut melakukan penyimpangan. Namun, ternyata mayoritas remaja di UPT PPSAA Trenggalek memiliki tingkat kesadaran beragama yang baik sehingga menghasilkan kontrol diri yang baik dan hal ini menghindarkan mereka dari pergaulan yang merugikan diri mereka. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengklasifikasian pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 yang menunjukkan hasil pengukuran skala kontrol diri dan kesadaran beragama remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek menunjukkan angka persentase kontrol diri sebesar

75.5% dan kesadaran beragama sebesar 93.5% persentase tersebut masuk ke dalam tingkat klasifikasi tinggi.

b. Tingkat hubungan kontrol diri dengan kesadaran beragama remaja

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  (0.773) >  $r_{tabel}$  (0.281) dimana  $r_{hitung}$  bernilai 0.773 sedangkan  $r_{tabel}$  0.281 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai sig. (2-tailed)  $r$  untuk variabel kontrol diri adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  = diterima dan  $H_0$  = ditolak yang berarti, ada hubungan antara kontrol diri dengan kesadaran beragama remaja UPT Pelayanan dan Perlindungan Sosial Asuhan Anak Trenggalek. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian melalui statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kontrol diri termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 37 responden atau 75.5 %, sedangkan kesadaran beragama dengan persentase 46 responden atau 93.5 % dalam kategori tinggi.

Maka kesimpulannya adalah kontrol diri dengan kesadaran beragama mempunyai hubungan yang signifikan dengan derajat yang kuat hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan SPSS 0.773 sedangkan arah hubungannya adalah positif karena hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0.000 di mana 0.000 lebih kecil daripada probabilitas 0.05 sehingga kontrol diri dan kesadaran beragama berbanding lurus. Atau bisa dikatakan jika kontrol diri tinggi maka kesadaran beragama tinggi juga, dan apabila kontrol diri rendah maka kesadaran beragama juga rendah.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek mayoritas mempunyai tingkat kontrol diri yang tinggi dan memiliki tingkat kesadaran beragama yang mayoritas tinggi pula, bahkan tingkat kesadaran beragama mencapai 93.5% sedangkan tingkat kontrol diri mencapai 75.5%. Sisanya adalah remaja yang memiliki tingkat kontrol diri yang sedang yaitu kontrol diri sebesar 24.5% dan tingkat kesadaran

beragama sebesar 6.5%. Tidak ada remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek yang memiliki tingkat kontrol diri dan tingkat kesadaran beragama yang rendah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek merupakan remaja yang rajin, taat beribadah dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak UPT. Para pegawai juga mengatakan bahwa remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek ini merupakan remaja yang berprestasi, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya piala penghargaan yang dipajang di lemari kantor bagian pelayanan dengan banyak cabang lomba yang mereka ikuti mulai dari perlombaan individu seperti silat, sampai perlombaan kelompok seperti futsal dan masih banyak lagi.

c. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah mengusahakan dan melaksanakan penulisan skripsi ini sesuai prosedur ilmiah, namun skripsi ini masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Adanya keterbatasan penelitian menggunakan kuesioner online yaitu seringkali jawaban yang diberikan oleh subjek asal-asalan atau tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya, dan banyak juga yang kurang teliti sehingga jawabannya kurang konsisten.
2. Waktu selama penelitian terbatas terkait pemberian waktu yang sudah ditentukan dalam surat izin penelitian ditambah dengan adanya wabah korona yang membatasi interaksi antara peneliti dengan subjek.
3. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan kontrol diri dengan kesadaran beragama remaja, tetapi terkadang hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan, teman, usia dan juga pendidikan.